

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024

Kaleb Mardohar Hutagalung ¹, Muhammad Ikhlash ²
kalebmardoharhutagalung@gmail.com
Manajemen Bisnis , Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Penelitian inii memiliki tujuan untuk mengkaji dampak ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas pada praktik manajemen laba di perusahaan pertambangan sektor energi yang tercatat BEI mulai dari 2021 - 2024. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan cara memakai data sekunder didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode purposive sampling berhasil memilih 27 perusahaan, sehingga menghasilkan 108 data observasi. Data yang dipakai adalah kombinasi time series dan cross-section, atau dikenal dengan sebutan data panel. Kajian regresi data panel dilakukan dengan bantuan EViews 12. Output studi ini mengindikasikan bahwa dalam parsial, ukuran perusahaan terdapat pengaruh secara positif pada manajemen laba. Leverage juga menunjukkan pengaruh positif pada manajemen laba. Demikian pula, profitabilitas mempunyai dampak positif terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan, ukuran perusahaan, leverage, serta profitabilitas mempengaruhi manajemen laba. Temuan penelitian ini menggambarkan adanya perusahaan dengan ukuran perusahaan berskala besar, leverage tinggi, dan profitabilitas baik cenderung lebih sering bertindak menjalankan manajemen laba guna menjaga stabilitas keuntungan dan penilaian positif bagi investor serta kreditor. Oleh sebab itu, untuk menganalisis praktik manajemen laba, penting bagi investor dan pemangku kepentingan perlu memperhatikan dengan seksama ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas yang dimiliki.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study seeks to analyze the influence of company size, leverage, and profitability on profit manipulation behaviors in mining companies within the energy industry that are registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period 2021 - 2024. This research utilizes empirical techniques with secondary data sourced from the annual financial reports of the companies. A purposive sampling technique effectively identified 27 companies, leading to 108 observational data sets. The information utilized is a blend of time series and cross-sectional information, known as panel data. EViews 12 was utilized to conduct regression analysis on panel data. The result of this study indicates that, to some extent, firm size positively influences earnings management. L'effet de l'effet de levier est également favorable à la gestion des bénéfices. In the same way, profitability influences earnings management positively. At the same time, company size, debt level, and profitability affect profit manipulation. The findings of this research indicate that companies of significant size, high debt levels, and strong profitability are more prone to practice earnings management to ensure stable profits and a favorable perception among investors and creditors. Consequently, to examine earnings management techniques, investors and stakeholders must thoroughly evaluate the size of the company, leverage, and profitability.

Keywords : Company Size, Leverage, Profitability, Earnings Management.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah sumber data yang sangat penting bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, karena mencerminkan keadaan finansial, kinerja, serta posisi keuangan perusahaan (Scott, 2015). Data mengenai laba menjadi salah indikator utama dalam mengevaluasi kinerja manajemen, sehingga hal ini mendorong manajemen untuk melaksanakan pengelolaan laba guna mempertahankan citra perusahaan di hadapan investor dan pihak eksternal. Manajemen laba dilakukan melalui penerapan kebijakan akuntansi tertentu agar laba yang dicatat bisa disesuaikan dengan kebutuhan manajemen serta memperlihatkan kinerja perusahaan yang positif (Purnama, 2017).

Fenomena manajemen laba umum di perusahaan pertambangan sektor energi Indonesia. Dari 2021–2024, sektor ini menghadapi masalah tata kelola dan kinerja keuangan. PT Timah Tbk mengalami kerugian Rp449,69 miliar dan penurunan pendapatan 32,88% pada 2023 (Agustina, 2024). Selain itu, perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam subsector batu bara seperti PT Bukit Asam Tbk, PT Adaro Energy Indonesia Tbk, serta PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan keuntungan disebabkan oleh turunnya harga batu bara di pasar internasional (Rio Indrawan, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan sektor energi menghadapi tekanan dalam mempertahankan profitabilitas dan kinerja keuangan. Tekanan untuk memenuhi harapan investor dan kreditur dapat meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas menjadi faktor penting yang perlu dikaji karena berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Menurut Handayani & Supriyono (2018), mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya yang dilaksanakan oleh manajer untuk mengubah angka keuntungan agar dapat meningkat atau menurun sesuai dengan niat mereka. Pertentangan kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajer, serta ketidakseimbangan informasi yang menciptakan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laporan profit, mengarah pada praktik manajemen laba.

Ukuran Perusahaan merujuk pada pengukuran, skala, atau variabel, sesuai dengan kriteria tertentu, seperti jumlah aset, ukuran log, nilai pasar, total penjualan, saham, pendapatan, modal dan ini menunjukkan apakah suatu bisnis besar atau kecil (Joe & Ginting, 2022). Struktur pendanaan perusahaan besar sering digunakan untuk menentukan apakah sistem kinerjanya lebih unggul daripada perusahaan kecil (Indah & Djaperi, 2018).

Leverage merupakan rasio pengukuran atau skala sejauh mana utang digunakan untuk membiayai asset perusahaan (Joe & Ginting, 2022). Seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dapat ditentukan oleh jumlah utang yang dimilikinya, yang merupakan indikator yang baik untuk kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Karena laba perusahaan hanya dipakai untuk menutupi atau membayar pinjaman, semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi risiko yang harus dihadapi oleh pemilik saham, karena hal ini mengurangi potensi imbal hasil yang bisa diperoleh investor (Fahmie, 2018).

Profitabilitas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba saat menjalankan bisnisnya (Joe & Ginting, 2022). Dalam aktivitas perusahaan ini, total penjualan, aset, dan ekuitas yang dimiliki dapat mencerminkan ukuran seberapa besar kepemilikan saham yang ada. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja, prestasi, dan pencapaian perusahaan dalam melaksanakan usaha. Namun, apabila terjadi penurunan profitabilitas dalam kurun waktu tertentu, perusahaan biasanya akan melaksanakan pengelolaan laba dengan cara meningkatkan keuntungan yang dilaporkan untuk mempertahankan penilaian dari pihak ketiga terhadap perusahaan (Dhea Kania Paramitha, 2020).

Penelitian terdahulu mengungkapkan adanya celah penelitian (research gap) mengenai dampak ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Joe & Ginting (2022), Anisya et al., (2023), serta Agustia & Suryani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas memiliki dampak terhadap manajemen laba. Namun Tadon et al., (2023) serta Yasa et al., (2020) menemukan bahwa beberapa dari variabel tersebut tidak mempengaruhi manajemen laba. Perbedaan temuan penelitian ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan temuan penelitian sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk menguji secara empiris efek dari ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021–2024.

Periode 2021 - 2024 dipilih karena perusahaan pertambangan di sektor energi sangat peka terhadap perubahan harga barang global dan situasi perekonomian internasional jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, waktu tersebut merupakan fase pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perubahan harga komoditas energi serta penurunan kinerja finansial pada beberapa perusahaan di sektor energi. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja finansial dan menjaga reputasi di depan investor dan kreditur, sehingga

periode 2021-2024 dianggap tepat untuk penelitian mengenai praktik pengelolaan laba di perusahaan tambang sektor energi yang terdaftar di BEI.

2. Kajian Literatur

Teori Keagenan (Agency Theory)

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, yang menjelaskan keterkaitan antara pemilik perusahaan dan manajer. Kesenjangan kepentingan di antara kedua belah pihak dapat memicu manajer agar dapat melaksanakan manajemen laba demi memelihara citra dan kinerja perusahaan.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Penelitian ini merujuk pada Teori Sinyal yang dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973, yang menunjukkan upaya perusahaan untuk menyampaikan sinyal positif kepada investor lewat laporan keuangannya. Dalam studi ini, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas diidentifikasi sebagai elemen yang dapat memengaruhi cara investor menilai kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan

Ukuran suatu perusahaan mencerminkan aset dan kemampuan operasionalnya (Joe & Ginting, 2022). Menurut Teori Keagenan yang diajukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, perusahaan besar biasanya mendapat pengawasan yang lebih ketat dari para pemilik saham dan pihak luar, sehingga manajemen termotivasi untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang konsisten. Di samping itu, sesuai dengan Teori Sinyal, ukuran perusahaan menjadi salah satu ukuran yang dipakai oleh pemilik saham untuk menilai performa perusahaan. Dalam perusahaan pertambangan sektor energi yang mengalami variasi laba yang besar, perusahaan besar biasanya berusaha menjaga citra dan kepercayaan pasar, sehingga ada kemungkinan mereka menerapkan manajemen laba untuk mencerminkan kinerja yang konsisten.

Hal ini didasarkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Astriah et al., (2021) dan Joe & Ginting (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba disebabkan oleh perusahaan besar memiliki lebih banyak keleluasaan dalam kebijakan akuntansinya.

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa banyak utang yang dipakai untuk mendanai aset perusahaan (Joe & Ginting, 2022). Mengacu pada Teori Keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976), perusahaan yang memiliki banyak utang harus menghadapi lebih banyak tekanan dari kreditor, yang

mendorong manajemen untuk tetap menjaga kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, menurut Teori Sinyal, tingkat utang juga berfungsi sebagai indikator bagi pihak luar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pada perusahaan tambang yang beroperasi di sektor energi yang memerlukan investasi besar, Kondisi ini bisa mendorong manajemen untuk melaksanakan manajemen laba guna mempertahankan kepercayaan dari pemilik dan kreditor. Situasi ini diperkuat melalui studi yang dilakukan oleh Rosalita (2021) dan Putri et al., (2023) dengan menyebutkan utang memiliki pengaruh positif pada manajemen laba.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan, property, dan modal yang dimiliki (Joe & Ginting, 2022). Mengacu pada Teori Keagenan yang disampaikan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), manajemen biasanya memperhatikan citra dan kinerja perusahaan di depan para investor serta pemilik, sehingga mereka terdorong untuk menjaga kestabilan laba. Selain itu, berdasarkan Teori Sinyal, fungsi profitabilitas sebagai tanda krusial untuk pihak eksternal untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dengan tingginya tingkat profitabilitas, pengelolaan mungkin merasa terdorong untuk mengatur laba guna menjaga kepercayaan pemilik saham dan memastikan laba terlihat stabil. Penelitian yang dilaksanakan oleh Astriah et al., (2021) dan Dhea Kania Paramitha (2020) mendukung hal ini dengan menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

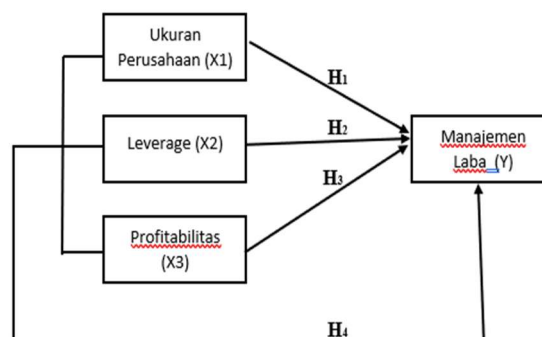
Hipotesis Penelitian

H1: Ukuran Perusahaan berdampak positif pada Manajemen Laba

H2: Leverage memiliki dampak positif terhadap Manajemen Laba

H3: Profitabilitas berdampak positif pada Manajemen Laba

H4: Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap Manajemen Laba.



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba di perusahaan tambang sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2024, sesuai klasifikasi industri IDX-IC. Cakupan penelitian ini meliputi beberapa sub-sektor, seperti pertambangan batubara, minyak dan gas, dan energi alternatif. Metode penagambilan sampel yang diterapkan adalah non-probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti pemilihan sampel ditetapkan menurut kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria ini mencakup perusahaan yang terdaftar secara terus-menerus selama periode 2021 sampai 2024, mempunyai laporan keuangan dari 2021 sampai 2024, dan membukukan laba selama tahun 2021 hingga 2024. Berikut adalah perhitungan sampel yang memenuhi persyaratan tersebut:

Tabel 1. Tabel Perhitungan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di bursa saham BEI 2021-2024 (sub-sektor: Pertambangan Batubara, Minyak dan Gas, dan Energi Alternatif)	83
2	Laporan tahunan secara lengkap dan dapat diakses melalui situs web IDX (www.idx.co.id) dan situs website masing-masing Perusahaan dari tahun 2021-2024	70
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	70
4	Perusahaan dengan kondisi laba masa 2021-2024	27
5	Total sampel total (n x masa penelitian) (27 x 4 tahun)	108

Tabel 2 Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Asset})$ (Fandriani & Tunjung, 2019)
Leverage (X2)	Leverage = $\text{Total Hutang} / \text{Total Asset}$ (Agustia & Suryani, 2018)
Profitabilitas (X3)	Rumus untung mengukur ROA = $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ (Fandriani & Tunjung, 2019)
Manajemen Laba (Y)	$\text{NDACit} = (\text{TAC}/\text{Ait}-1) - \text{DACit}$ Keterangan:

	DACit = Nilai discretionary accruals selama periode waktu tertentu, perusahaan i TACit = Total akrual perusahaan i selama periode tertentu Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode sebelumnya NDACit = Nilai non discretionary accruals selama periode tertentu untuk perusahaan i (Agustia & Suryani, 2018)
--	--

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data laporan keuangan dari perusahaan pertambangan sektor energi di BEI dari 2021 sampai 2024. Data diolah dengan Microsoft Excel dan Evieews 12. Analisis diawali dengan pengujian statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data. Kemudian, model regresi panel ditentukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas dan multikolinearitas, sebelum analisis regresi dan verifikasi hipotesis melalui uji t, uji F, dan uji R².

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna menguraikan karakteristik berdasarkan sekumpulan data yang telah diamati melalui pengelolaan, analisis, dan penyajian data secara jelas. Temuan dari analisis statistik deskriptif bagi setiap variabel riset disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-1.166786	22.21327	0.378982	0.130590
Median	-1.119800	20.98142	0.362649	0.105230
Maximum	-0.014400	29.16535	0.984759	0.616346
Minimum	-3.209200	17.30851	0.055444	0.000663
Std. Dev.	0.615782	3.719758	0.172480	0.123236
Skewness	-0.699969	0.417548	0.525526	1.664011
Kurtosis	3.712385	1.734115	3.240463	6.238023
Jarque-Bera	11.10293	10.34933	5.231397	97.02233
Probability	0.003882	0.005658	0.073117	0.000000

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2026)

Data yang ada pada tabel 3 menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 108 sampel data. Untuk variabel Manajemen Laba (Y), nilai mean -1.166786, nilai median -1.119800, nilai maximum -0.014400, dan nilai standar deviasi adalah 0.615782. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai rata-rata 22.21327, nilai mean 20.98142, nilai maksimum 29.16535, dan standar deviasi

3.719758 Selanjutnya, variabel Leverage (X2) memiliki nilai rata-rata 0.378982, nilai median 0.362649, nilai maksimum 0.984759, dan nilai standar deviasi 0.172480. Terakhir, untuk variabel Profitabilitas (X3), nilai rata-ratanya adalah 0.130590, nilai median 0.105230, nilai maksimum 0.616346, dan nilai standar deviasi 0.123236.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi untuk data panel yaitu metode yang diterapkan untuk memeriksa data yang memadukan data cross-section dengan data time series. time series menunjukkan jangka waktu tertentu, sementara data cross-section mengacu pada jumlah perusahaan.

Uji Chow

Uji Chow dipakai untuk menetapkan pemilihan antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Apabila probabilitas melampaui 0.05, maka CEM akan dipilih. Akan tetapi, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka FEM yang akan dipilih.

Tabel 4. Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.944984	(26,78)	0.0131
Cross-section Chi-square	53.974237	26	0.0010

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2026)

Mengacu pada tabel 4 nilai probabilitasnya adalah 0.0010. Model FEM adalah pilihan terbaik karena probabilitasnya kurang dari 0.05

Uji Hausman

Untuk menentukan pilihan antara Model Efek Tetap (FEM) dan Model Efek Acak (REM), sebuah uji Hausman akan dijalankan. REM dipilih jika nilai probabilitasnya di atas 0.05, adapun FEM dipilih jika apabila probabilitasnya di bawah 0.05.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.375781	3	0.3372

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2026)

Mengacu pada tabel 5, nilai probabilitas adalah 0.3372. Ini menunjukkan bahwa model REM adalah paling tepat karena nilai probabilitasnya melebihi dari 0.05.

Uji Legrange Multiplier

Untuk menemukan model yang paling tepat di antara common effect model (CEM) dan random effect model (REM), dilakukan Uji Legrange Multiplier. Apabila nilai cross section dari Breusch-Pagan melebihi 0.05, maka CEM akan dipilih. Namun, apabila nilai cross section Breusch-Pagan dibawah dari 0.05, maka yang digunakan ialah REM

Tabel 6. Hasil Uji Legrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.046674 (0.0443)	6.995571 (0.0082)	11.04225 (0.0009)

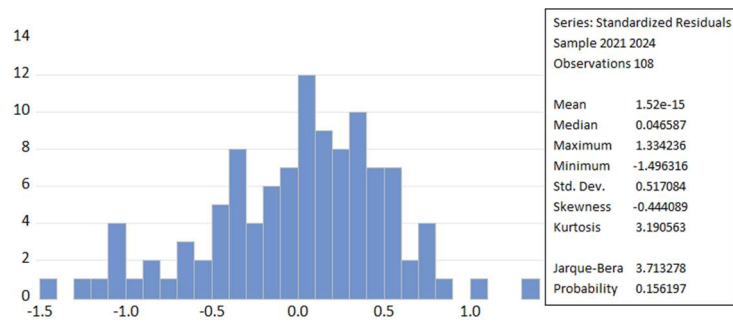
Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2026)

Nilai Breusch-Pagan, menurut tabel 6 adalah 0.0443. Dengan kata lain, model REM yang paling tepat karena probabilitasnya lebi kecil dari 0.05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dilakukan pengujian normalitas ialah untuk memastikan apakah informasi yang diteliti mengikuti distribusi normal. E-views 12 dipakai untuk menjalankan uji normalitas guna mengecek apakah distribusi data tersebut normal. Suatu variabel dinilai terdistribusi normal apabila angka probabilitasnya melampaui 0.05. Data dianggap tidak berdistribusi normal jika angka probabilitasnya di bawah 0.05.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2026)

Dari hasil gambar 2 tampak bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.156197. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tersebut melebihi 0.05, yang membawa kita pada kesimpulan bahwa uji normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diuji untuk menentukan Multikolinearitas dapat ditemukan dalam kasus di mana nilainya melebihi 0.90, tetapi regresi mengungkapkan korelasi yang kuat atau lengkap antara variabel independent

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.081255	0.025456
X2	0.081255	1.000000	-0.064288
X3	0.025456	-0.064288	1.000000

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2026)

Model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 bahwa koefisien setiap memiliki variabel kurang dari 0.90.

Uji Heteroskedastisitas

Sasaran dari pengujian heteroskedastisitas ialah untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi pada varians sisa di antara pengamatan dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap homoskedastisitas apabila varians residualnya tetap, sedangkan jika varians residualnya bervariasi, maka dikategorikan sebagai heteroskedastisitas. Berdasarkan kriteria pengujian White, heteroskedastisitas tidak akan muncul apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.471590	Prob. F(9,98)	0.1692
Obs*R-squared	12.85806	Prob. Chi-Square(9)	0.1691

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2026)

Berdasarkan tabel 8, pengujian heteroskedastisitas mengindikasikan nilai p ObsR-square sebesar 0.1691 yang lebih besar daripada 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas atau data dalam penelitian ini bersifat homogen.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna menemukan adanya hubungan antara residual selama periode waktu saat ini dan periode waktu sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan Lagrange Multiplier (LM) dengan melihat probabilitas ObsR-squared. Jika probabilitasnya lebih dari 0,05, autokorelasi tidak akan terjadi, nilainya jika kurang dari 0.05, autokorelasi akan terjadi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.940167	Prob. F(2,102)	0.1489
-------------	----------	----------------	--------

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2026)

Berdasarkan tabel 9, nilai Probabilitas ObsR-squared yaitu 0.1489 (>0.05) menyatakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 10. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.708213	0.407532	-6.645404	0.0000
X1	0.039329	0.017381	2.262804	0.0257
X2	1.008398	0.328140	3.073068	0.0027
X3	2.187285	0.475327	4.601639	0.0000

Sumber: Hasil Pengelolaan Data (2026)

Setelah melakukan analisis regresi data panel yang terlihat pada tabel 10, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -2.7082 + 0.0393 * X1 + 1.0084 * X2 + 2.1872 * X3 + (CX=R)$$

Berdasarkan koefisien regresi, setiap variabel independen dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Konstanta (Y) = -2.7082

Nilai konstanta -2.7082 menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas, memiliki nilai nol, manajemen laba akan berada pada angka -2,7082.

2. Ukuran Perusahaan (X1) = 0.0393

Setiap peningkatan satu unit pada ukuran perusahaan berkorelasi dengan kenaikan sebesar 0.0393 satuan pada manajemen laba. Ini telah dibuktikan oleh koefisien yang memiliki hasil positif, yang mengartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba.

3. Leverage (X2) = 1.0084

Nilai koefisien regresi untuk leverage terhadap manajemen laba mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu tingkat pada leverage akan mendorong manipulasi laba sebesar 1,0084. Koefisien yang positif ini menggarisbawahi terdapat pengaruh positif antara leverage dan manajemen laba

4. Profitabilitas (X3) = 2.1872

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas dengan manajemen laba menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit terhadap profitabilitas akan menyebabkan manajemen laba naik sebesar 2.1872. Nilai koefisien yang positif ini menandakan bahwa ada pengaruh positif di antara profitabilitas dan manajemen laba.

Hasil Uji t

Dengan memanfaatkan pengujian t statistik, dampak variabel independen pada variabel dependen dapat diketahui. Variabel independen berpengaruh bila nilai probabilitas lebih rendah dari 0.05. Menurut hasil pengujian t di tabel 10, didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba

Sesuai dengan analisis regresi data panel, koefisien regresi adalah 0.039329, mengindikasikan pengaruh positif antara ukuran perusahaan pada manajemen laba. Uji t bagi ukuran perusahaan menghasilkan 2.262804 dengan signifikansi 0.0257. karena nilai uji t untuk ukuran perusahaan lebih kecil daripada 0.05, maka hipotesis yang pertama diterima.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Koefisien regresi 1.008398 diperoleh dari analisis regresi data panel yang kompleks. Leverage berdampak positif pada manajemen laba, dengan statistik t 3.073068 dan signifikansi 0.0027.

Dengan nilai signifikansi t dari leverage yang terletak di bawah 0.05, maka hipotesis kedua diterima

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil koefisien regresi adalah 2,187285, menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif pada manajemen laba. Nilai t untuk profitabilitas adalah 4.601639 dengan signifikansi 0.0000. Dengan nilai signifikansi t dari profitabilitas yang ada di bawah 0.05, maka hipotesis ketiga diterima

Hasil Uji F (Simultan)

Tujuan dilakukan pengujian statistik F adalah untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan pengaruh pada variabel dependen dengan memerhatikan nilai probabilitas dari statistik F. Apabila nilai probabilitas statistik F berada di bawah 0.05, sehingga variabel independen berpengaruh secara substansial pada variabel dependen secara bersama-sama

Tabel 11. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.462831	R-squared	0.251906
Mean dependent var	-0.821694	Adjusted R-squared	0.230326
S.D. dependent var	0.537607	S.E. of regression	0.471648
Sum squared resid	23.13497	F-statistic	11.67333
Durbin-Watson stat	1.901880	Prob(F-statistic)	0.000001

Tabel 11 memperlihatkan bahwa F-hitung yang diperoleh adalah 11.67333, dengan nilai signifikansi senilai 0.000001, merupakan angka yang lebih rendah dibandingkan 0.05. Maka kita bisa menyimpulkan ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas yang diperoleh terbukti memiliki pengaruh pada manajemen laba di perusahaan pertambangan di sektor energi yang tercatat di BEI antara tahun 2021 hingga 2024. Temuan ini memperlihatkan bahwa model regresi yang diterapkan mampu menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas pada manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipakai dalam menilai seberapa efektif model regresi merepresentasikan pergeseran variabel yang terpengaruh. Hasil R^2 rendah menggambarkan kemampuan variabel independen yang terbatas.

Pada tabel 11 nilai Koefisien determinasi (R^2) mencapai 0.230326 mencerminkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas menjelaskan manajemen laba 23%, sementara 77%

dipengaruhi variabel lain. Angka ini dinilai rendah karena manajemen laba dipengaruhi beberapa aspek finansial dan aspek lain misalnya tata kelola, kualitas audit, serta kondisi industri.

Tabel 12, Ringkasan Hasil Pengujian

Hipotesis		Hasil	Prob
X1	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada Manajemen Laba	Diterima	0.0257
X2	Leverage berpengaruh positif pada Manajemen Laba	Diterima	0.0027
X3	Profitabilitas berpengaruh positif pada Manajemen Laba	Diterima	0.0000

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba, konsisten dengan Astriah et al., (2021) dan Joe & Ginting (2022). Namun, temuan dari penelitian ini tidak sama dengan temuan Yasa et al., (2020) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba. Ketidaksamaan ini mungkin karena variasi sektor yang diteliti. Penelitian (Yasa et al., 2020) menggunakan sektor manufaktur, sementara penelitian ini berfokus di perusahaan pertambangan sektor energi, terutama sub-sektor pertambangan yang mengalami fluktuasi pendapatan. Perusahaan besar di sektor energi perlu menjaga kestabilan laba untuk mempertahankan kepercayaan investor

Dalam Teori Keagenan, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar mengalami pengawasan dan tekanan yang lebih besar dibandingkan pemilik saham, penelitian ini memperkuat pendapat mengenai manajemen sering terlibat dalam pengelolaan laba untuk menjaga konsistensi kinerja perusahaan. Selain itu, berdasarkan Teori Sinyal, perusahaan besar mencoba mengirimkan sinyal yang positif terhadap para pemilik saham melalui laporan keuangan, agar terlihat memiliki performa yang baik.

Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Temuan penelitian mencerminkan bahwa penggunaan leverage memiliki dampak positif pada manajemen laba. Penemuan ini sejalan dengan hasil Rosalita (2021), Putri et al., (2023), serta (Joe & Ginting, 2022). Namun, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tadon et al., (2023) yang mengatakan bahwa leverage tidak memengaruhi manajemen laba. Perbedaan ini mungkin karena karakteristik sektor dan periode penelitian yang berbeda. Di sektor energi, perusahaan seringkali memerlukan investasi besar untuk kegiatan operasional, eksplorasi, dan

pengembangan, sehingga tingkat leverage cenderung tinggi. Selain itu, perubahan harga energi global, berbagai regulasi DMO dan royalti, serta tekanan dari pihak kreditur membuat perusahaan di sektor energi lebih termotivasi untuk menjaga stabilitas keuangan, sehingga praktik manajemen laba memiliki peluang lebih besar untuk terjadi.

Mengacu pada Teori Keagenan, perusahaan yang memiliki utang besar biasanya mengalami tekanan dari pemberi pinjaman, yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba supaya Nampak positif di pandangan investor dan kreditor. Hasil ini diperkuat oleh Teori Sinyal, laporan keuangan perusahaan berupaya meyakinkan investor dan kreditor bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan manajemen laba, sesuai dengan penelitian Dhea Kania Paramitha (2020) dan Astriah et al.,(2021). Namun, tidak sama dengan temuan (Tadon et al., 2023) dan Yasa et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba. Perbedaan ini bisa jadi diakibatkan oleh kondisi sektor dan durasi penelitian yang berbeda. Di sektor energi, keuntungan sangat dipengaruhi oleh variasi harga komoditas dan tekanan dari investor, mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen laba.

Penelitian ini sesuai dengan Teori Keagenan, yang mengemukakan bahwa pengelolaan manajemen berupaya mempertahankan laba yang stabil demi menciptakan persepsi yang menguntungkan perusahaan di hadapan pemilik saham. Sementara itu, Teori Sinyal berpendapat bahwa laba yang kuat bertindak sebagai indikator positif bagi investor, sehingga membuat perusahaan cenderung menggunakan manajemen laba guna menjaga konsistensi kinerja finansialnya

5. Penutup

Kesimpulan

Menurut penelitian yang dilakukan, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas mempunyai dampak positif pada manajemen laba di perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2021 - 2024, terutama dalam sub sektor tambang batubara, minyak dan gas, serta energi alternatif. Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya tekanan dari investor, kreditur, perubahan harga komoditas energi, regulasi pemerintah seperti DMO dan royalti, serta efek dari transisi energi yang mendorong perusahaan untuk menjaga kestabilan laba dan citra positif di mata pihak luar.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini menyarankan bahwa perusahaan pertambangan di sektor energi harus lebih fokus pada kualitas dan transparansi pelaporan keuangan untuk membangun kepercayaan investor dan pemberi pinjaman. Perusahaan diharap dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat dan mencerminkan kondisi nyata. Hasil ini juga bermanfaat bagi investor dan kreditur dalam penilaian

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan yang penting untuk dipertimbangkan di masa depan. Analisis hanya mengkaji dampak ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas dalam penerapan manajemen laba. Penelitian ini terbatas pada perusahaan dalam sektor energi pertambangan, khususnya batu bara, minyak dan gas, serta energi alternatif, yang terdaftar di BEI dari 2021 - 2024. Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengembangkan variabel, pendekatan, dan rentang waktu untuk temuan yang lebih komprehensif.

Saran

Berdasarkan temuan dari studi ini, perusahaan pertambangan di sektor energi diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan dan mutu laporan keuangan dalam mengurangi penerapan manajemen laba. Entitas juga harus memastikan bahwa kinerja keuangan tetap stabil dengan cara meningkatkan efektivitas operasional dan menerapkan tata kelola yang baik. Untuk investor dan pemberi pinjaman, penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi perusahaan, khususnya berkenaan dengan ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas sebelum membuat keputusan investasi atau kredit. Selain itu, peneliti berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti manajemen perusahaan yang efektif, kualitas audit, likuiditas, serta pertumbuhan perusahaan serta menambah durasi penelitian sehingga temuan yang didapat semakin komprehensif dan tepat.

6. Daftar Pustaka

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Agustina, M. (2024). PT Timah Catat Rugi Rp 449,69 Miliar, Pendapatan Susut 32,8% pada 2023. *LIPUTAN* 6.
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap

- Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Akuntansi Dan Manajemen*, 18, 29–41. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.231>
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL AKUNTANSI*, 10(2 SE-Articles), 387–401. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Dhea Kania Paramitha, F. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–18.
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i2.139>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Influence of Profitability, Leverage, Company Size. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505.
- Handayani, D. F., & Supriyono, R. A. (2018). Pengaruh Kinerja Non Keuangan dengan Tambahan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Evaluasi Kinerja Berdasarkan Balanced Scorecard (BSC) dengan Komunikasi Manajemen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i2.10487>
- Indah, D., & Djaperi, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komponen Akrua Dan GoodCorporate Governance Terhadap Manajemen Laba PadaPerusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 1–14.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, danProfitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putri, C., Thamara, R., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Profit: Jurnal Manajemen*,

- Bisnis Dan Akuntansi*, 2, 111–123. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.985>
- Rio Indrawan. (2024). *Harga Batu Bara Menyusut, Laba Bersih Bukit Asam 2023 Anjlok 51, 5%*. DeDUNIAENERGI. <https://www.dunia-energi.com/laba-bersih-bukit-asam-anjlok-515-jadi-rp61-triliun/>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9, 42–53. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p42-53>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory 7th*. Pearson Canada.
- Tadon, R., Ratnawati, R., & Harmadji, D. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 4(1 SE-Articles). <https://www.wisnuwardhana.ac.id/jppim/index.php/jppim/article/view/124>
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ;Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.